

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Karena Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah hal ini berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019.¹ Rendahnya kemampuan literasi anak Indonesia menjadi salah satu faktor permasalahan didunia pendidikan. Dilansir dari data *World Population Review 2022* nilai rata-rata IQ penduduk Indonesia adalah 78,49. Skor tersebut membuat Indonesia berada pada posisi ke 130 dari 199 negara yang diuji.²

Rendahnya literasi di Indonesia juga berkesinambungan dengan tingkat literasi yang ada di Provinsi Jawa Timur hal ini di buktikan dengan indeks rangking minat baca di Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke 26 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.³ Dengan demikian Provinsi Jawa

¹ KEMENKO PMK, "Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional," *Kemenkopmk.Go.Id*, last modified 2021, accessed March 3, 2023, <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>.

² Isnaeni Widyana, "Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Indonesia," *Kompasiana*, last modified 2022, accessed March 3, 2023, <https://www.kompasiana.com/isnaeniwidiana/4783/635944b029f19e1938619dd2/rendahnya-kemampuan-literasi-anak-indonesia>.

³ Jatim Newsroom, "Jatim Urutan Ke 26 Dalam Indeks Rangking Minat Baca Nasional," *Kominfo.Jatimprov.Go.Id*, last modified 2019, accessed March 7, 2022, <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-urutan-ke-26-dalam-indeks-rangking-minat-baca-nasional->.

Timur selalu berusaha untuk meningkatkan pengembangan literasi yang ada di Jawa Timur. Usaha meningkatkan pengembangan literasi ini perlahan membuahkan hasil dengan berdasarkan survei Statistik Indonesia 2022, BPS merilis “Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi 2021”. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke 5 setelah Yogyakarta, Jatim, Jabar dan Kaltim.⁴

Kurangnya minat baca di Indonesia ini bisa dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain (1) belum adanya pembiasaan dalam membaca yang ditanamkan sejak dini, (2) akses dalam fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana Pendidikan, (3) kurangnya produksi buku di Indonesia karena penerbit di daerah yang belum berkembang.⁵ maka dengan itu literasi yang ada di lembaga masih belum optimal.

Literasi yang ada di lembaga khususnya di RA Falakhiyah I Jampet dirasa belum berkembang secara optimal, hal ini di buktikan dengan berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada lembaga RA Falakhiyah I Jampet dari hasil penilaian mingguan serta hasil wawancara dengan ibu Nurul Anisah, S.Pd. selaku wali kelas B beliau menyatakan bahwa kemampuan dalam baca tulis siswa kelas B Sebagian besar masih dalam kategori kurang. Hal ini tentunya menjadi problem yang harus di tuntaskan

⁴ Kominfo, “Jatim Peringkat Ke-5 Tingkat Kegemaran Membaca,” *Kominfo.Magetan.Go.Id*, last modified 2022, accessed March 7, 2022, <https://kominfo.magetan.go.id/jatim-peringkat-ke-5-tingkat-kegemaran-membaca/>.

⁵ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkarti, and dan Kayla Nur Saffanah, “Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021): 1–12.

agar pengembangan literasi siswa yang ada di Lembaga RA Falakhiyah I Jampet bisa berkembang secara optimal.

Literasi merupakan keahlian yang wajib di miliki peserta didik sedari dini. Ada beberapa macam literasi salah satunya adalah Literasi baca tulis yaitu kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat serta untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.⁶ Literasi baca tulis juga dapat di artikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan social. Keahlian literasi ini nantinya hendak jadi bekal peserta didik guna dipakai di kehidupan sehari-hari.⁷

Ada beberapa Indikator Literasi Baca-Tulis, antara lain Indikator Literasi Baca-Tulis di Sekolah, keluarga dan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di sekolah adalah sebagai berikut, (1) Basis Kelas, (2) Basis Budaya Sekolah, (Basis Masyarakat). Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di keluarga adalah sebagai berikut, (1) Jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki keluarga, (2) Frekuensi membaca dalam keluarga setiap harinya, (3) Jumlah bacaan yang dibaca oleh anggota keluarga, dll. Indikator

⁶ Kemdikbud, "Yuk Menenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui Dan Miliki," *Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2021, accessed March 8, 2022, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-menal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>.

⁷ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini," *Bunga Rampai Usia Emas* 4, no. 1 (2018): 18–21.

yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di masyarakat adalah sebagai berikut, (1) Jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik, (2) Jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan, (3) Jumlah kegiatan literasi baca-tulis yang ada di masyarakat.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa diantaranya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kematangan usia, pendidikan orang tua, motivasi, keturunan, minat, bakat, keadaan keluarga dan bimbingan belajar merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi membaca dan menulis siswa. Kemampuan menulis dan membaca (literasi) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa seperti faktor keturunan, minat, bakat, IQ atau tingkat kecerdasan dan faktor yang berasal dari luar siswa seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar atau les tambahan, dan bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di taman kanak-kanak atau pendidikan di usia dini.⁹

Pengembangan literasi baca tulis anak usia dini bertujuan untuk membangun pondasi literasi awal pada anak yang berfungsi sebagai dasar kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya serta menyiapkan anak agar dapat beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah formal dan

⁸ Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Jakarta, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 2017.

⁹ Henni Setia Ningsih and Mahmud Alpusari, "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI" (2019): 122–126.

mengembangkan kemampuan lainnya pada anak.¹⁰ keterampilan anak dalam membaca akan berefek positif terhadap konsep diri anak sehingga anak termotivasi untuk belajar, kebiasaan membaca yang baik dan kesinambungan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan.

Langkah pertama yang bisa dicoba untuk meningkatkan kemampuan literasi antara lain dengan penyediaan infrastruktur serta penumbuhan budaya membaca dan menulis. Infrastruktur yang diartikan merupakan ketersediaan media yang bermutu serta terjangkau. Ada pula untuk meningkatkan budaya membaca bisa dimulai dengan mengarahkan anak untuk terbiasa membaca serta menulis sehingga hal tersebut menjadi suatu karakter yang ada pada diri anak.

Sekolah selaku salah satu komponen utama dalam ekosistem literasi memiliki kewajiban untuk mengembangkan literasi. Melalui program pembelajaran inti yang dicoba secara sistematis, terus menerus serta berkesinambungan diharapkan sanggup mengantar anak didik menjadi individu yang literat. dengan program Laba Kalis di harap kan peserta didik mampu menguasai isi teks, pula meningkatkan budaya menulis serta keahlian berdialog.

Program Laba Kalis merupakan sebuah upaya meningkatkan ketrampilan berbahasa yang meliputi ketrampilan mendengar, membaca,

¹⁰ Resti Yulia et al., "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 53–60, https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/8437.

menulis, melihat dan berbicara. Program ini di implementasikan dengan cara yang lebih efektif dengan menggunakan beberapa media yang menarik agar dapat membuat anak lebih bersemangat untuk membaca dan menulis dengan demikian literasi dapat berkembang secara optimal. program tersebut di wujudkan dengan kegiatan belajar mengajar di hari selasa dan kamis.

Program ini dilakukan pada saat jurnal pagi dengan demikian pada saat pembelajaran ini akan lebih efektif terutama pada pengembangan literasi baca tulis. Kemampuan baca tulis yang dimiliki oleh peserta didik harus diberikan stimulus agar anak dapat mengasah kemampuan berbahasanya dengan baik, kemampuan itu bisa diasah dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan melalui metode bercerita dengan jurnal harian pagi dan cerita kegiatan sehari-hari. program Laba Kalis ini dapat mengembangkan literasi anak secara optimal, Anak akan lebih mudah memahami apa yang dia baca atau pun apa yang disampaikan oleh orang lain tentunya sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

Literasi Membaca dan menulis merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Berkaitan erat dengan membaca, kemampuan menulis pun penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Untuk dapat menyerap informasi dari bacaan atau meramu ide menjadi tulisan diperlukan fokus yang baik. Dengan begitu, membiasakan diri

untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis akan meningkatkan daya konsentrasi.

UNESCO menyatakan bahwa kemampuan literasi baca-tulis merupakan titik pusat kemajuan. *Vision Paper UNESCO* menegaskan bahwa kemampuan literasi baca-tulis telah menjadi prasyarat partisipasi bagi berbagai kegiatan sosial, kultural, politis, dan ekonomis pada zaman moderen. Kemudian *Global Monitoring Report Education for All (EFA) Literacy for All* menyimpulkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis berfungsi sangat mendasar bagi kehidupan modern karena—seperti diungkapkan oleh Koichiro Matsuura, Direktur Umum *UNESCO* kemampuan literasi baca tulis adalah langkah pertama yang sangat berarti untuk membangun kehidupan yang lebih baik.¹¹ Mengingat akan pentingnya hal tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian literasi baca tulis anak usia dini ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di ulas di atas maka rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Laba Kalis untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Program Laba Kalis di RA Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

¹¹ Kemendikbud, “Materi Pendukung Literasi Sains,” *Gerakan Literasi Nasional* (2017): 1–27.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Program Laba Kalis guna Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Program Laba Kalis di RA Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari segi teoritis
Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian terkait dengan pengembangan literasi anak usia 5-6 Tahun.
 - c. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Dilihat dari segi praktis
Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta informasi terkait implementasi Program Laba Kalis untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 Tahun.

b. Bagi Para Pendidik di Lembaga Pendidikan

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi pemikiran bagi para pendidik untuk senantiasa membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada pengembangan literasi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemicu semangat belajar peserta didik dalam pengembangan literasi anak usia 5-6 Tahun.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk memberikan informasi kepada mahasiswa untuk dijadikan acuan serta bahan referensi untuk kedepannya yang ingin mengkaji terkait pengembangan literasi anak usia 5-6 Tahun.

E. Definisi Operasional

1. Program Laba Kalis

Program Laba Kalis merupakan sebuah upaya meningkatkan ketrampilan berbahasa yang meliputi ketrampilan mendengar, membaca, menulis, melihat dan berbicara. program tersebut di wujudkan dengan kegiatan jurnal pagi di hari selasa dan kamis. dengan adanya program

Laba Kalis ini pengembangan literasi anak lebih bisa berkembang secara optimal. Anak akan lebih mudah memahami apa yang dia baca atau pun apa yang di sampaikan oleh orang lain tentunya sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

2. Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi juga berkaitan tentang konsep pengetahuan huruf, pemahaman, kosa kata, kesadaran fonem, menulis, dan membaca. literasi bahasa merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam kehidupan anak.

3. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, yang sedang dalam proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat unik. anak mulai peka ataupun sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan, anak usia dini menyerap berbagai informasi dari dunia luar diperoleh dengan memandang, mendengar dan mengalami peristiwa.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Resti Yulia Delfi Eliza (2021)	Pengembangan Literasi bahasa anak usia dini	Peneliti menggunakan literature review untuk mengoptimalkan pengembangan literasi anak usia dini	Menggunkan metode penelitian kajian literature	Subjek Penelitian Usia 5-6 Tahun
2.	Mutia Afnida, Resti Elma Sari, Tisna syafnita (2022)	Pendekatan Whole Language : Upaya peningkatan kemampuan literasi anak usia dini	Peneliti menggunakan pendekatan Whole Language untuk meningkat kemampuan literasi anak	Menggunkan metode penelitian kuantitatif	Subjek Penelitian Usia 5-6 Tahun
3.	Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Sri Watini (2022)	Implementasi model ATIK dalam pembelajaran literasi baca anak usia dini di rumah calistung Abaca Kediri	Implementasi model ATIK dalam pembelajaran literasi baca dapat membuat sebagian peserta didik mempunyai kemampuan literasi	Subjek penelitian usia 4-5 tahun, lokasi yang berbeda, teknik analisis data.	Menggunakan metode penelitian kualitatif
4.	Nur Chabibah Umroh (2020)	Menyalakan budaya literasi dengan “Batu Bara Desil” (SD Negeri Ngepung Kec. Sukapura Kab. Probolinggo	Peneliti menggunakan strategi “Batu Bara Desil” untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dengan menggunakan metode pembiasaan	Sujuk Penelitian Siswa SD	Pelaksanaan kegiatan di laksanakan sebelum pembelajaran inti

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang dapat memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas untuk mempermudah pembaca memahami penelitian yang telah di buat, maka dari itu peneliti memberi gambaran mengenai penyajian penelitian yang terdiri dari beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

BAB I Berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Orisinilitas Penelitian, Sistematika Pembahasan. BAB II Berisi Kajian Teori yang terdiri dari pengertian program Laba Kalis, Pengembangan Literasi dan juga pengertian anak usia dini. BAB III Berisi Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. BAB IV Berisi Laporan Hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data, analisis data, pembahasan. BAB V Berisi Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran